

PENGARUH KOMUNIKASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADACV. KARSA ANTAR NUSA DENPASAR

Sapta Rini Widyawati
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of communication and leadership to employee morale at CV. Karsa Antar Nusa Denpasar. Data collected by interview, observation and literature study. Methods of data analysis using multiple regression analysis. Results from this study showed that communication and leadership significant positive effect on morale in the CV. Karsa Antar Nusa Denpasar both simultaneously and partially.

Keywords: *communication, leadership, morale*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha di Bali dewasa ini dirasakan semakin maju yang membawa dampak persaingan yang ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Dalam keadaan seperti ini diperlukan pimpinan perusahaan yang mampu mengantarkan perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan sangat tergantung pada kemampuan pimpinan dalam melaksanakan fungsi-fungsi perusahaan seperti fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi personalia maupun fungsi administrasi (Murti Sumarni & John Soeprihanto, 1997 : 183). Selain itu juga tergantung kepada kemampuan pimpinan untuk mengkombinasikan fungsi-fungsi tersebut agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Dari beberapa fungsi yang ada, fungsi personalia merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh pemimpin. Tiap-tiap karyawan mempunyai kebutuhan dan harapan yang berbeda sehingga peranan kepemimpinan itu sangat penting dalam rangka tercipta semangat kerja karyawan dan akhirnya secara langsung akan dapat mempercepat proses pencapaian tujuan perusahaan.

Semangat kerja yang tinggi sangat diperlukan dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Semangat

kerja ini dapat dilihat apabila karyawan nampaknya merasa senang, optimis terhadap semua kegiatan dan tugas, serta keramahan antara atasan dan bawahan, begitu juga antara karyawan dengan karyawan lainnya. Sebaliknya semangat kerja yang rendah dapat dilihat apabila karyawan nampak tidak puas, cepat marah, suka membantah dan pesimis terhadap pekerjaan.

Selain kepemimpinan, komunikasi yang baik juga sangat diperlukan tidak hanya dalam perusahaan, tetapi dalam setiap lapangan kegiatan. Jadi komunikasi yang baik merupakan syarat mutlak yang harus diperhatikan. Komunikasi merupakan syarat mutlak dalam perusahaan, ini berarti bahwa seorang manajer yang baik mesti dapat melaksanakan komunikasi yang baik. Sebaliknya seseorang mampu melaksanakan komunikasi dengan baik tidak mesti dapat menjadi seorang manajer yang baik.

CV. Karsa Antar Nusa Denpasar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan. Pada perusahaan akan diteliti mengenai pengaruh komunikasi dan kepemimpinan terhadap semangat kerja karyawannya.

Berikut ini data-data mengenai jumlah karyawan masing-masing jabatan dan tingkat absensi karyawan untuk bulan Januari sampai Desember tahun 2014.

Tabel 1.1
Jumlah Karyawan Dan Masing-Masing Jabatan
Pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar
Tahun 2014

No	Jabatan	Jumlah orang
1	Finance &Accounting	3
2	Administrasi Umum	2
3	Pemasaran & Promosi	2
4	Bagian setting	4
5	Operator Offset Mesin Komori	5
6	Staff Finishing	5
7	Lay Out	1
8	Operator Mesin Potong	1
9	Bagian Sablon	2
10	Bagian Pembelian	2
11	Bagian Packing	2
12	Nomerator	1
13	Operator Offset Mesin Kulator	2
14	Driver	3
	Jumlah	35

Sumber : CV. Karsa Antar Nusa Denpasar.

Tabel 1.2
Jumlah Karyawan Dan Hari Senyatanya
Pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar
Tahun 2014

Bulan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah Hari Kerja (hari)	Jumlah Hari kerja Seharusnya (hari)	Jumlah absensi (hari)	Jumlah Hari Kerja senyatanya	Presentase absensi
1	2	3	4=2x3	5	6=4-5	7
Januari	35	26	910	1	909	0,11
Februari	35	22	770	1	769	0,13
Maret	35	23	805	2	803	0,25
April	35	24	840	1	839	0,12
Mei	35	25	875	2	873	0,23
Juni	35	25	875	1	874	0,11
Juli	35	24	840	1	839	0,12
Agustus	35	26	910	3	907	0,33
September	35	22	770	2	768	0,26
Oktober	35	25	875	2	873	0,23
November	35	26	910	3	907	0,33
Desember	35	24	840	3	837	0,36
Jumlah	420	292	10220	23	10197	2,56

Sumber : CV. Karsa Antar Nusa Denpasar.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat presentase absensi selama tahun 2014. Data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa karyawan CV. Karsa Antar Nusa Denpasar sebenarnya mempunyai semangat kerja yang cukup baik, namun cenderung terjadi peningkatan

persentase absensi (ketidakhadiran). Hal ini yang menjadi motivasi dilakukannya penelitian di perusahaan ini.

Berikut ini juga disajikan data mengenai jumlah tenaga kerja menurut pendidikan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja Menurut Pendidikan
Pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar

Pendidikan	Jumlah (orang)
SD	-
SLTP	-
SLTA	22
Diploma	7
Sarjana	6
Jumlah	35

Sumber : CV. Karsa Antar Nusa Denpasar.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan perusahaan sangat membutuhkan tenaga-tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus dalam bidangnya. Untuk itu pimpinan juga menentukan syarat untuk menduduki suatu jabatan seperti pendidikan, umur, jenis kelamin, skill, dan mental yang baik. Dengan ditentukan syarat-syarat tersebut perusahaan akan mendapatkan tenaga kerja yang tepat, baik secara kualitas maupun kuantitas.

1.2. Pokok Permasalahan

1. Bagaimanakah pengaruh komunikasi dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar?
2. Bagaimanakah pengaruh komunikasi dan kepemimpinan secara parsial terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan kepemimpinan secara parsial terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar.

II. LANDASAN TEORITIS

2.1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

“Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur manusia secara baik agar di peroleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya. Dengan demikian kita dapat mengelompokan tugas manajemen sumber daya manusia atas 3 fungsi yaitu : fungsi manajerial, fungsi operasional, dan kedudukan manajemen sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan organisasi perusahaan secara terpadu” (Husain Umar, 2001 : 1).

2.2. Komunikasi

“Komunikasi adalah jalinan pengertian antara pihak yang satu dengan pihak yang lain sehingga apa yang dikomunikasikan dapat dimengerti, dipikirkan, dan akhirnya dilaksanakan” (Nitisemito, 1996 : 143). Komunikasi oleh sebagian orang diartikan hanya sebagai proses pemberitahuan dari satu pihak ke pihak lain yang dapat berupa rencana-rencana, instruksi. Petunjuk, saran dan lain sebagainya, pendapat yang demikian tidak benar. Syarat mutlak untuk melaksanakan komunikasi yang baik dalam perusahaan adalah adanya jalinan pengertian, sedangkan alat-alat komunikasi mutakhir hanyalah membantu melancarkan komunikasi tersebut. Oleh karena itu setiap perusahaan hendaknya mampu menciptakan jalinan pengertian untuk dapat melaksanakan komunikasi yang

baik dalam perusahaan tersebut (Nitisemito, 1996 : 142).

2.3. Kepemimpinan

Masalah kepemimpinan tidak terlepas dari pembicaraan mengenai manajemen, sebab suksesnya suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi sangat tergantung dari kepemimpinan seorang manajer.

Kepemimpinan adalah inti dari pada manajemen yang menyentuh berbagai segi kehidupan manusia, seperti tata cara hidup, kesempatan berkarya, bertetanga, bermasyarakat dan bahkan bernegara. Oleh karena itu setiap orang harus memperdalam masalah kepemimpinan ini. Menurut Oemar Malik (2000:165) mendefinisikan “kepemimpinan adalah suatu proses pemberian petunjuk dan pengaruh kepada anggota kelompok atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas”.

Menurut Kartini Kartono (2001 : 49) menyatakan bahwa “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau usaha untuk memimpin tingkah laku orang lain. Berdasarkan kesimpulan ini bahwa syarat utama seorang pemimpin ialah harus dapat mempengaruhi bawahan dapat melaksanakan tugas dalam rangka tujuan bersama.

2.4. Semangat kerja Karyawan

Semangat kerja pada hakekatnya adalah merupakan perwujudan dari pada moral kerja yang tinggi. Bahkan ada yang mengidentifikasi atau menterjemahkan secara bebas moral kerja yang tinggi adalah semangat kerja.

Semangat kerja merupakan suatu istilah yang dihubungkan dengan keadaan atau peringkat seseorang yang merasa optimis dan bahagia terhadap pekerjaannya. Pengertian tentang semangat kerja diantaranya :

Menurut Moekijat (1999:30), “semangat (moril) kerja adalah kemampuan

sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuensi dalam mengejar tujuan bersama”.

Dari definisi di atas dapat dikatakan, semangat kerja adalah melakukan suatu kegiatan/pekerjaan yang giat ditunjang dengan kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaannya.

2.5. Hubungan Antara Komunikasi dan Kepemimpinan dengan Semangat Kerja Karyawan.

Peranan komunikasi sangat diperlukan agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya komunikasi baik antara karyawan dengan atasan, karyawan dengan karyawan, dapat terjalin rasa saling memerlukan satu dengan yang lain. “terciptanya hubungan harmonis bukan saja dapat menambah semangat kerja karyawan tetapi juga akan meningkatkan efisiensi” (Alex S. Nitisemito, 1996 : 161).

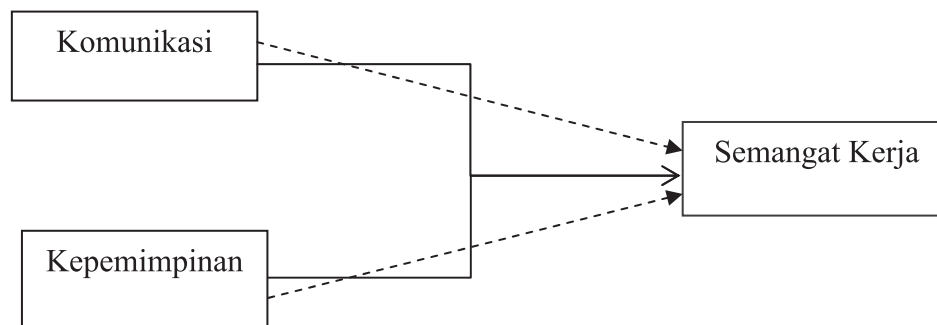
Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa dengan demikian kepemimpinan yang baik dan komunikasi yang menyenangkan akan membantu terciptanya semangat kerja sehingga mencapai kinerja yang lebih baik dalam meningkatkan produktivitas untuk menunjukkan prestasi kerja mereka. Hal ini diperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Adnyani (2002) yang menemukan bahwa komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap semangat kerja, serta hasil penelitian Djaba (2003) yang menemukan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap semangat kerja.

III. KERANGKA PEMIKIRAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran penelitian yang diajukan adalah:

Gambar3.1
Kerangka Pemikiran Pengaruh Komunikasi dan Kepemimpinan terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada CV. Dwi Cipta Meditama Denpasar



3.2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Komunikasi dan kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar

Hipotesis 2: Komunikasi dan kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar

lain, dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkahlaku orang lain untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diinginkan.

3. Semangat kerja karyawan

Adalah sikap mental dari individu maupun kelompok yang menunjukkan kegairahan di dalam melaksanakan pekerjaan dengan indikator antar lain gaji, kebutuhan rohani (rekreasi). Suasana kerja, perlakuan pemimpin terhadap karyawan, penempatan karyawan, kesempatan untuk maju, loyalitas karyawan serta pemberian insentif sehingga lebih mendorong mereka untuk bekerja sama.

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Definisi Operasional Variabel

Adapun beberapa pengertian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Adakah proses penyampaian informasi data pengarahan-pengarahan yang diberikan oleh pimpinan kepada bawahannya atau antara karyawan dengan karyawan lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar.

2. Kepemimpinan

Adakah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang

4.2. Metode pengambilan sampel

Dalam penelitian ini dipakai metode penentuan sample dengan menggunakan metode sensus dari seluruh karyawan CV. Karsa Antar Nusa Denpasar yang berjumlah 35 orang.

“dengan metode sensus berarti pencatatan dilakukan secara menyeluruh terhadap elemen-elemen yang menjadi obyek penyelidikan dan hasilnya merupakan data sebenarnya yang disebut parameter” (J. Suprpto, 1997: 53).

4.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data yang diperlukan dalam penelitian ini ada beberapa teknik metode pengumpulan

data yaitu :

1. Metode observasi

Yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan mencatat data yang diperlukan

2. Metode Kuisisioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas. Pertanyaan tersebut ditunjukkan kepada pimpinan dan karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar.

3. Metode wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dengan memperoleh informasi yang diperlukan atau dengan orang yang memberikan wewenang untuk memberikan data.

4. Studi Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat catatan atau dokumen yang sesuai dengan data yang diperlukan.

4.4. Metode Analisis

4.4.1. Analisis Kualitatif

Analisis ini untuk mengkuantitatifkan komunikasi dan kepemimpinan terhadap semangat kerja karyawan dimana dibantu dengan daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden berupa pilihan ganda. Untuk mengkuantitatifkan pilihan berganda mempunyai 5 kemungkinan jawaban yang dibagi menjadi 5 skor yaitu :

1. Untuk jawaban a nilainya 5 (baik sekali)
2. Untuk jawaban b nilainya 4 (baik)
3. Untuk jawaban c nilainya 3 (cukup)
4. Untuk jawaban d nilainya 2 (kurang)
5. Untuk jawaban e nilainya 1 (kurang sekali)

4.2.2. Analisis Kuantitatif

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable bebas atau lebih secara serempak (bersama-sama) terhadap variable terikat. (Djarwanto Ps dan Pangestu Subagio, 1998 : 309).

Rumusnya sebagai berikut :

$$Y=a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

- Y = semangat kerja karyawan
- A = Bilangan konstan
- X1 = Komunikasi
- X2 = Kepemimpinan
- b1 = Koefisien regresi X1
- b2 = Koefisien Regristrasi X2

1. F-test

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variable bebas (komunikasi dan kepemimpinan) secara simultan terhadap variable terikat (semangat kerja), dipergunakan uji F dengan bantuan computer dengan mempergunakan program SPSS". (Sogyono Mangkuatmodjo, 2004 : 268)

2. t - test

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas (komunikasi, kepemimpinan) secara parsial terhadap semangat kerja, dipergunakan uji t dengan bantuan computer dengan mempergunakan program SPSS". (Sogyono Mangkuatmodjo, 2004 : 268).

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu telah dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, Uji heterokedastisitas.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan kepemimpinan terhadap semangat kerja karyawan baik secara simultan maupun parsial digunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 20.0. Adapun rangkuman hasil yang diperoleh adalah sebagaiberikut.

Tabel 5.1
Rekapitulasi Hasil Perhitungan SPSS

Variabel	<i>Unstandardized coefficients beta</i>	<i>Standardized coefficients beta</i>	t	Sig.
Constant	16,439		2,152	0,035
Komunikasi	0,213	0,703	10,976	0,000
Kepemimpinan	4,947	0,132	2,067	0,043
Dependent variabel: Semangat kerja				
<i>Adjusted R-Square</i> = 0,804				
F = 45,481				
Sig.F = 0,000				

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 5.1 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,439 + 0,213 X_1 + 4,947 X_2$$

Dari persamaan di atas didapat bahwa komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar, artinya jika komunikasi dan kepemimpinan baik maka semangat kerja karyawan akan meningkat.

Nilai $R^2 = 0,804$ berarti semangat kerja karyawan dijelaskan oleh komunikasi dan kepemimpinan sebesar 80,4%, sedangkan sisanya sebesar 19,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Uji Regresi Simultan (F-test)

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil signifikansi F (Sig) dalam tabel ANOVA pada output SPSS sebesar 0,00. Hal ini berarti secara simultan komunikasi dan kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja karyawan.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ke-1 yang menyatakan bahwa komunikasi dan kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar diterima.

5.3. Uji Regresi Parsial (t-test)

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil signifikansi (Sig) dalam

tabel Coefficients pada output SPSS untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai signifikansi untuk variabel komunikasi sebesar 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja.
- 2) Nilai signifikansi untuk variabel kepemimpinan sebesar 0,043, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ke-2 yang menyatakan bahwa komunikasi dan kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar diterima.

VI. PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi dan kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar. Melalui hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi dan kepemimpinan mampu menjelaskan semangat kerja karyawan sebesar 80,4%, sedangkan

- sisanya sebesar 19,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian lain ini.
2. Komunikasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar.
 3. Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap semangat kerja karyawan pada CV. Karsa Antar Nusa Denpasar.

6.2 Saran

1. Untuk meningkatkan semangat kerja karyawan maka perusahaan agar memperhatikan faktor komunikasi dan kepemimpinan, karena telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap modal kerja.
2. Di antara kedua variabel bebas, komunikasi berpengaruh paling dominan terhadap semangat kerja. Komunikasi dalam CV. Karsa Antar Nusa Denpasar sudah terlaksana dengan baik dan berpengaruh positif terhadap semangat kerja, sehingga komunikasi yang baik ini dipertahankan dan bahkan ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito, 1996. *Manajemen Personalia*, Jakarta : Graha Indonesia.
- Djarwanto, PS. dan Subagyo Pangestu., 1998. *Statistik Induktif*. Yogyakarta:BPFE
- Hamalik, Oemar. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen. Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Husein Umar. 2001. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- J. Supranto M.A. 1997. *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit F.E. Universitas Indonesia
- Kartini Kartono. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin. Abnormal itu?* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Moekijat, 1999, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan 8. Bandung: CV Mandar Maju
- Sumarni. Murti, John Soeprihanto.1997. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.